

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode prasekolah dianggap sangat penting untuk pertumbuhan anak. Selama periode tersebut, anak menunjukkan perkembangan yang signifikan pada bidang kognitif, bidang emosional, bidang motorik, serta bidang sosial. (Rahmania *et al.*, 2023). Usia tiga hingga enam tahun merupakan fase yang memerlukan perhatian khusus karena kreativitas dan imajinasi anak mulai berkembang secara optimal. Masa ini anak juga memiliki risiko mengalami gangguan kesehatan sebagaimana orang dewasa (Triani *et al.*, 2023). Apabila anak sakit dan orang tua tidak mampu memberikan perawatan yang cukup di rumah, anak mungkin perlu dirawat di fasilitas kesehatan. Selama perawatan ini, berpotensi menghadapi proses hospitalisasi (Kaban *et al.*, 2021).

Hospitalisasi adalah proses perawatan anak di rumah sakit karena permasalahan kesehatan maupun keadaan darurat sampai anak berada dalam kondisi stabil untuk kembali ke rumah. Selama rawat inap, anak sering mengalami kecemasan karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, perubahan kondisi kesehatan, perbedaan rutinitas harian, dan keterbatasan kemampuan coping. Kondisi ini dapat menimbulkan kembalinya perilaku ke tahap sebelumnya, rasa gelisah saat berpisah, sikap acuh tak acuh, perasaan takut, serta kesulitan dalam tidur (Purnamasari *et al.*, 2022).

Menurut WHO (2021), 45% anak prasekolah pernah mengalami hospitalisasi, sedangkan di Jerman angka tersebut berkisar 5–10% untuk anak prasekolah dan 3–7% untuk anak toddler. Survei UNICEF melaporkan bahwa

sekitar 84% anak pada usia prasekolah memiliki pengalaman menjalani perawatan di rumah sakit (WHO, 2021). Di Indonesia, Kementerian Kesehatan (2021) mencatat bahwa 52% anak berusia 3–6 tahun serta 47,62% anak usia 7–11 tahun memiliki riwayat rawat inap.

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (2020) di D.I. Yogyakarta menunjukkan adanya masalah kesehatan pada 21,87% anak laki-laki dan 23,88% anak perempuan pada usia 0–6 tahun, dengan 39,03% mengalami keluhan kesehatan dan 42,36% pernah menderita sakit. Selain itu, proporsi anak prasekolah yang dirawat inap lebih tinggi di rumah sakit swasta, yaitu 56,78%, dibandingkan dengan rumah sakit pemerintah yang mencapai 29,11% (Refita *et al.*, 2020).

Kecemasan selama hospitalisasi dapat berdampak jangka panjang, menghambat perkembangan, dan menyebabkan trauma terkait rumah sakit maupun prosedur medis (R. D. Pratiwi, 2021). Salah satu cara mengatasi kecemasan anak adalah melalui aktivitas bermain, yang menjadi stimulus penting bagi perkembangan optimal, membantu anak mengekspresikan perasaan dan konflik internal, serta mendukung kesehatan fisik, mental, dan emosional (Vianti, 2020).

Terapi bermain merupakan aktivitas yang bertujuan memberikan dukungan perkembangan anak, membantu proses penyembuhan, dan meningkatkan kerja sama anak selama perawatan. Meskipun sakit, anak tetap membutuhkan bermain sebagai cara untuk mengalihkan rasa sakit dan meningkatkan kenyamanan (Priati & Pramesti, 2025).

Salah satu bentuk terapi bermain yang terbukti memberikan manfaat bagi anak usia prasekolah selama masa perawatan di rumah sakit adalah aktivitas mewarnai gambar. Aktivitas ini membantu anak mengekspresikan kecemasan, ketakutan, kesedihan, dan tekanan emosional (Aryani & Zaly, 2021). Mewarnai gambar merupakan kegiatan kreatif yang melibatkan anak dalam penerapan satu atau lebih warna pada pola atau bentuk tertentu hingga menghasilkan suatu karya seni. Aktivitas ini memberikan berbagai manfaat, antara lain membantu anak mengenali nama dan jenis warna, menstimulasi imajinasi serta meningkatkan kreativitas, mengenalkan objek yang diwarnai, melatih kemampuan menetapkan tujuan, memahami batas garis, serta mengembangkan keterampilan motorik halus yang berperan sebagai dasar kemampuan menulis. Selain itu, kegiatan mewarnai juga melatih koordinasi antara tangan dan mata (Aryani & Zaly, 2021). Kegiatan mewarnai juga berperan sebagai media bagi anak untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang sedang mereka alami melalui warna yang digunakan (P. I. Sari *et al.*, 2023).

Terapi mewarnai telah terbukti efektif. Penerapannya dalam praktik keperawatan masih jarang, meskipun intervensi ini mudah dilakukan, murah, dan dapat dilaksanakan anak secara mandiri tanpa bantuan perawat maupun orang tua (Priati & Pramesti, 2025). Penerapan terapi mewarnai memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan psikologis anak dengan menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi sekaligus mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Penelitian terkait terapi mewarnai diperlukan guna

memperkuat bukti ilmiah dan meningkatkan penerapan pendekatan holistik oleh perawat dalam asuhan keperawatan anak.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada Rabu, 3 Desember 2025, tercatat 389 anak usia 3–6 tahun dirawat dari Januari hingga November 2025, dengan rata-rata 35 anak per bulan. Hasil wawancara dengan salah satu perawat menunjukkan bahwa hampir semua anak Mengalami kecemasan, khususnya pada anak yang baru pertama kali merasakan menjalani perawatan, ditandai dengan perilaku menangis, mudah rewel, penolakan terhadap makan, gangguan tidur, serta kurangnya sikap kooperatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan melakukan intervensi melalui terapi bermain berupa aktivitas mewarnai sebagai upaya menurunkan level kecemasan yang muncul pada anak selama proses hospitalisasi.

B. Rumusan Masalah

Perasaan cemas yang dialami oleh anak pada usia prasekolah akibat hospitalisasi merupakan permasalahan penting dan perlu mendapatkan penanganan secepat mungkin agar tidak mengganggu proses penyembuhan. Berdasarkan penjelasan latar belakang, Adapun rumusan masalah pada studi kasus ini dirinci sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh penerapan terapi bermain mewarnai dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak prasekolah di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan asuhan keperawatan dengan pendekatan proses keperawatan yang menggunakan terapi bermain mewarnai untuk menangani kecemasan pada anak prasekolah akibat hospitalisasi
- b. Menilai respon kecemasan anak sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain mewarnai pada anak prasekolah yang mengalami kecemasan akibat menjalani perawatan di rumah sakit
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat intervensi terapi bermain mewarnai untuk mengurangi kecemasan akibat menjalani perawatan di rumah sakit pada anak usia prasekolah

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup studi kasus keperawatan pada anak. Subjek penelitian terdiri dari dua anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan selama proses hospitalisasi. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah Penelitian ini memiliki ruang lingkup studi kasus keperawatan pada anak. Subjek penelitian terdiri dari dua anak usia

prasekolah yang mengalami kecemasan selama proses hospitalisasi. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati, Bantul bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang penerapan intervensi keperawatan pada anak yang dirawat di rumah sakit, terutama melalui terapi bermain mewarnai, dengan tujuan mengurangi tingkat kecemasan yang dialami anak selama proses hospitalisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Studi kasus ini, diharapkan pasien dan keluarga dapat lebih memahami penerapan terapi bermain mewarnai dalam mengurangi kecemasan anak prasekolah selama perawatan di rumah sakit. Terapi ini diharapkan efektif, efisien, dan tepat sasaran, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan sekaligus mendukung percepatan proses penyembuhan anak.

b. Bagi Tenaga Perawat di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tenaga perawat secara mandiri mengenai cara menangani kecemasan pada anak selama hospitalisasi melalui intervensi terapi bermain mewarnai.

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah literatur bagi mahasiswa keperawatan mengenai efektivitas terapi bermain mewarnai dalam mengurangi kecemasan anak selama perawatan di rumah sakit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai intervensi nonfarmakologis pada anak yang mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian dengan metode, jumlah responden, maupun jenis terapi bermain yang lebih bervariasi sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan anak.

F. Keaslian Penelitian

1. Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi Di RS TK.II.04.05.01 Dr.Soedjono Magelang (Suprpti & Astuti, 2023)

Berdasarkan penelitian Suprpti dan Astuti (2023) yang dipublikasikan dalam *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, terapi bermain berupa mewarnai gambar diterapkan sebagai intervensi untuk mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah selama menjalani hospitalisasi. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain studi kasus dan melibatkan dua anak prasekolah sebagai subjek, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dari segi desain studi kasus, jumlah subjek yang sama (dua anak prasekolah), dan tujuan yang serupa, yakni mengevaluasi manfaat terapi bermain mewarnai dalam menurunkan kecemasan anak selama perawatan di rumah sakit.

2. Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong (Yuliyanto & Nurrohmah, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanto dan Nurrohmah (2023) menggunakan terapi bermain berupa kegiatan mewarnai gambar sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi di Ruang Anggrek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan dua anak prasekolah sebagai subjek yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria mengalami kecemasan selama perawatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan tingkat kecemasan sebelum dan setelah intervensi.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya, yang terletak pada penggunaan intervensi mewarnai gambar siap diwarnai sebagai bentuk terapi bermain, memiliki desain studi kasus, serta melibatkan dua anak prasekolah sebagai subjek penelitian. Kedua penelitian juga mengukur tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi sebagai variabel yang diamati.

Perbedaannya terletak pada konteks lokasi penelitian serta pengaturan durasi dan waktu pelaksanaan intervensi yang disesuaikan dengan kondisi dan rancangan masing-masing studi.

3. Pemberian Teknik Distraksi Menggambar dan Mewarnai Untuk Menurunkan Ansietas Selama Hospitalisasi Pada Anak DBD Di Rumah Sakit (Martadinata *et al.*, 2022)

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah penerapan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui asuhan keperawatan, meliputi pengkajian, perencanaan/intervensi, implementasi, serta evaluasi terhadap pasien yang mengalami masalah kecemasan selama hospitalisasi. Perbedaannya yaitu terletak pada Martadinata dkk menggunakan anak dengan DBD di rumah sakit, sedangkan peneliti memfokuskan pada anak usia prasekolah tanpa membatasi pada penyakit tertentu.